

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan suatu bangsa sebagai investasi masa depan untuk meraih kehidupan yang lebih baik dan sejahtera. Hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka mengembangkan diri tiap individu menjadi lebih baik dan berkualitas untuk dapat melangsungkan kehidupan. Menurut Wulandari (2020:2) “pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk membekali diri dengan berbagai ilmu, yang nantinya akan diaplikasikan di kehidupan”. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses belajar menuju pendewasaan sehingga manusia dapat menghadapi segala perubahan dan dapat menyelesaikan tiap masalah yang terdapat pada kehidupannya. Dengan pendidikan manusia akan mengerti segala hal terkait pengetahuan untuk menyelesaikan berbagai problematika kehidupan.

Di era globalisasi saat ini, mendorong semakin tingginya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Pendidikan sebagai garda terdepan dalam menyiapkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dituntut untuk mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai - nilai dan norma - norma yang ada. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Yayan Alpian et al., 2019) bahwa “peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat”. Melalui

pendidikan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa.

Pada sistem pendidikan di Indonesia banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah kurikulum. Keberadaan kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan karena kurikulum digunakan sebagai wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Menurut Suparman, (2020:2) menyatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memiliki kejelasan tentang gagasan-gagasan dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan, tanpa adanya kurikulum, pendidikan yang diselenggarakan belum tentu dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia, kurikulum telah mengalami berbagai pengembangan dan perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Saat ini Indonesia menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu yang melibatkan berbagai disiplin ilmu dengan tujuan agar peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan dari pengalaman belajar yang bermakna. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut melalui beberapa proses dalam pembelajaran untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan hidup sebagai seorang yang beriman, bertaqwa, produktif, kreatif dan

inovatif dan mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta peradaban dunia (Nur Hakim & Rahayu, 2019).

Setiap jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh dalam pendidikan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting dipelajari karena itu merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Utari et al., 2019) bahwa “Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia seperti yang tercantum dalam (Departemen Pendidikan Nasional, 2006) yaitu peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama”. Menyadari arti pentingnya matematika tersebut, maka matematika dirasakan perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh segenap masyarakat, terutama siswa-siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Siswa sangat perlu dilatih untuk berpikir mandiri agar mampu mengatasi masalah kehidupan.

Dalam proses pembelajaran Matematika tentunya masih terdapat kelemahan. Banyak problematika dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil kompetensi pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 - Jumat, 5 Agustus 2022 dengan wali kelas V di SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan, beberapa siswa memiliki hasil kompetensi pengetahuan yang rendah dan belum mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian Matematika dari 344 siswa kelas V di SD

Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan sebanyak 167 siswa yang sudah mencapai KKM dan 177 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pembelajaran yang dilaksanakan bersifat konvensional. Dalam pembelajaran aktivitas belajar siswa terbatas, sebagian besar siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa memahaminya sehingga antusias belajar siswa menjadi berkurang. Selain itu, proses belajar yang berlangsung di sekolah juga cenderung masih monoton. Guru hanya memberikan ilmu pengetahuan tanpa adanya upaya untuk melibatkan potensi siswa untuk berpikir sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Kemudian sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa mendapatkan informasi bahwa banyak siswa yang mengatakan kurang menyukai pelajaran matematika bahkan menjadikan pembelajaran matematika harus dihindari. Hal-hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika sehingga banyak siswa yang nilai kompetensi pengetahuannya belum optimal.

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif. Penggunaan model pembelajaran inovatif diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif yang nantinya dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Banyak model pembelajaran inovatif yang

berpotensi dan terbukti secara empiris dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap penguasaan materi, salah satunya adalah model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*.

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier di Lake Geneva. Menurut Meier pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* menganut aliran kognitif modern yang menyatakan belajar yang paling baik yaitu melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera, dan menghormati gaya belajar individu lain dengan menyadari bahwa setiap individu belajar dengan cara yang berbeda. Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* adalah belajar berdasarkan aktivitas berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera yang dimiliki oleh siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh atau pikiran siswa terlibat dalam proses belajar (Sari, 2019). Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* merupakan model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran Accelerated Learning atau cara belajar cepat dan alamiah, bermakna. *Somatic*: belajar dengan bergerak dan berbuat, *Auditory*: belajar dengan berbicara dan mendengar, *Visual*: belajar dengan melihat dan mengamati, dan *Intellectual*: belajar dengan memecahkan masalah dan refleksi. Menurut Meier terdapat kelebihan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* yaitu membangkitkan kecerdasan terpadu siswa melalui gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif, membangkitkan kreatifitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual (Rahayu et al., 2019).

Model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* mengupayakan secara aktif keterlibatan semua alat indera siswa untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa. Dengan melibatkan semua alat indera diharapkan akan menghasilkan pembelajaran Matematika yang optimal sehingga pemahaman siswa menjadi lebih dalam dan utuh. Menurut Ulvah & Afriansyah (dalam Nirwana et al., 2021) menyampaikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pada pembelajaran matematika dapat menciptakan belajar secara aktif yang pada akhirnya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan demikian untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa harus mampu melibatkan seluruh inderanya dalam memahami materi pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut.

1. Hasil ulangan kompetensi pengetahuan Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023 masih ada yang rendah dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 177 siswa dari 344 siswa dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 167 siswa.
2. Dalam pembelajaran Matematika yang dilaksanakan bersifat konvensional sehingga antusias belajar siswa menjadi berkurang.

3. Proses belajar yang berlangsung di sekolah cenderung masih monoton sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif.
4. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang jelas berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil kompetensi pengetahuan Matematika siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023 masih ada yang rendah dan belum mencapai KKM yaitu sebanyak 177 siswa dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 167 siswa dari 344 siswa, sehingga perlu variasi model pembelajaran untuk mengoptimalkan kompetensi pengetahuan Matematika siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization,*

Intellectually pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kompetensi pengetahuan Matematika siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* pada siswa kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap kompetensi pengetahuan

Matematika kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Kuta Selatan tahun ajaran 2022/2023.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan Matematika dan menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan tentang model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap kompetensi pengetahuan siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah selaku pengambil kebijakan yang nantinya kebijakan tersebut dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi guru mengenai inovasi pembelajaran khususnya Matematika melalui penerapan model

pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mempermudah siswa yang mengalami kesulitan belajar Matematika sehingga dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan Matematika siswa.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam hal menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* sebagai acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada masa yang akan datang. Peneliti juga dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* terhadap kompetensi pengetahuan Matematika siswa.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi para peneliti sebagai bahan untuk mendalami objek yang sama.

